

PENGARUH VIDEO EXPLAINER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 REJOSARI PADA MATERI IPA

Indah Permata Sari¹, Ratih Purnama Pertiwi², Arini Rosa Sinensis³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: cahayuindah640@gmail.com¹, ratihpp@unuha.ac.id², arini@unuha.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of explainer videos on the learning motivation of class IV students at SDN 1 Rejosari on science material. This writing is motivated by the low learning motivation of students in studying science material on animal body parts and their functions in elementary schools. This research uses a quantitative experimental method with a Quasi Experimental Design research type. The sample in this research was class IV students at SDN 1 Rejosari, totaling 34 students. Data collection techniques use observation, documentation and questionnaires. The data analysis technique uses average learning motivation, normality test, homogeneity test and independent sample t test. Based on the analysis that has been carried out, the results show a significance value of $0.000 < 0.05$ for variables animal body parts and their functions.

Keywords: *Explainer Video, Learning Motivation, Science*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video explainer terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Rejosari pada materi IPA. Penulisan ini di latar belakang oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar materi IPA bagian tubuh hewan dan fungsinya di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Rejosari yang berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan rata-rata motivasi belajar, uji normalitas, uji homogenitas dan uji independent sample t tes. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ untuk variabel X dan Y sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara video explainer terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Rejosari pada materi IPA bagian tubuh hewan dan fungsinya

Kata Kunci: Video Explainer, Motivasi belajar, IPA

PENDAHULUAN

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya (Oktiani, 2017). Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun

menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang besar maka peserta didik akan cepat mengerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat diketahui bagaimana motivasi belajar peserta didik tersebut.

Ciri-ciri peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar menurut (Erlisnawati, 2015), terlihat dari perilakunya antara lain : 1) cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, 2) cepat menyerah, 3) jika ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya, 4) kurang semangat dalam belajar, 5) perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, 6) tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Media pembelajaran adalah salah satu dampak dari perkembangannya teknologi di era digital saat ini. Isi dari materi pembelajaran dapat disampaikan melalui media pembelajaran. Adanya teknologi perangkat keras sebagai salah satu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dianggap penting, karena dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi jelas, dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Utami, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rejosari bahwa seluruh peserta didik kelas IV ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu : pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan lembar buku peserta didik (tematik) dan buku pendidik saja, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi seperti gambar-bambar, peserta didik terlihat kurang antusias dalam belajar, dan tidak memperhatikan pendidik atau lebih sering mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar menunjukkan bahwa, Tekun dalam menghadapi tugas 62,72%, Keuletan dalam menghadapi kesulitan 47,62%, Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan 53,28%, Adanya dorongan dan kebutuhan belajar 49,23%, Mandiri dalam belajar 42,49%. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap pendidik, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu media video explainer. Video explainer merupakan video yang berisi animasi, teks, grafis, dan musik untuk mendeskripsikan sebuah benda, produk, atau fenomena secara sederhana (Puspita, 2017).

Adapun alasan peneliti tertarik untuk menerapkan media video explainer dalam penelitian ini karena media video explainer dapat menghadirkan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta

didik. Manfaat dari media pembelajaran video explainer ini selain mampu memotivasi peserta didik untuk belajar aktif, juga dapat mengurangi suasana belajar yang monoton dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan (Prameswari, 2022). Penggunaan video explainer atau video animasi dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dikarenakan video animasi memberikan penjelasan yang mendetail bukan hanya menampilkan audio melainkan visualnya sehingga peserta didik dapat melihat langsung apa yang sedang dijelaskan (Rizki Athala, 2023).

Salah satu materi IPA yang diajarkan di kelas IV adalah “bagian tubuh hewan dan fungsinya”. Untuk itu sebagai salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung efisien dapat menggunakan media video explainer. Video ini dapat menampilkan informasi secara langsung menggunakan indra penglihatan tanpa harus menghadirkan hewannya secara langsung, karena ada sebagian hewan yang tidak bisa dijadikan objek secara nyata. Oleh karena itu, dengan video ini peserta didik juga akan melihat secara langsung terkait bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya melalui video explainer. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Explainer Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Rejosari Pada Materi IPA”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang termasuk kelompok eksperimen, yaitu quasi experimental design. Quasi experimental design yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah non equivalent control group design. Pada design ini terdapat pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan video explainer sedangkan kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran ceramah yang biasa dilakukan oleh pendidik seperti dikelas tersebut (Santikasari, 2019).

Sebelum diberi perlakuan pada kelas yang akan dibandingkan motivasi belajarnya, terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan diberikan posttest untuk melihat perbedaan motivasi belajar setelah diberi perlakuan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	Pretest Angket	Perlakuan	Posttest Angket
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

- X1 : Perlakuan menggunakan video explainer
 X2 : Perlakuan tidak menggunakan video explainer
 O1 : Pretest Angket
 O2 : Posttest Angket
 O3 : Pretest Angket
 O4 : Posttest Angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rata-Rata Motivasi Belajar

Pada penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Rejosari menunjukkan hasil penyebaran angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest angket motivasi belajar yang dilakukan sebelum menggunakan video explainer yaitu pada kelas eksperimen diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 62 dan terendah 56. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 58,24. Sedangkan hasil posttest angket motivasi belajar yang dilakukan sesudah menggunakan video explainer yaitu pada kelas eksperimen diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 80 dan terendah 73. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 76,65.

Tabel 4. 1 Klasifikasi Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Ekperimen

Kategori	Interval	Frekuensi Siswa (ΣN)
Tinggi	70-80	17
Sedang	60-69	0
Rendah	50-59	0

Kesimpulannya yang termasuk dalam kategori sangat baik 17 siswa atau satu kelas, sedangkan yang berkategori sedang 0 atau tidak ada dan yang berkategori rendah 0 atau tidak ada.

Hasil pretest angket motivasi belajar yang dilakukan sebelum menggunakan metode ceramah yaitu pada kelas kontrol diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 58 dan terendah 54. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 55,29. Sedangkan hasil posttest angket motivasi belajar yang dilakukan sesudah menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan video explainer yaitu pada kelas kontrol diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 70 dan terendah 60. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 64,82.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi Siswa (ΣN)
Tinggi	60-70	17
Sedang	50-59	0
Rendah	40-49	0

Kesimpulannya yang termasuk dalam kategori sangat baik 17 siswa atau satu kelas, sedangkan yang berkategori sedang 0 atau tidak ada dan yang berkategori rendah 0 atau tidak ada.

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan video explainer nilai rata-ratanya sebesar 64,82. Sedangkan motivasi peserta didik yang menggunakan video explainer nilai rata-ratanya sebesar 76,65. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.

Uji Hipotesis Pengaruh Video Explainer Terhadap Motivasi Belajar

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Kolmogorov-swirnova atau Shapiro-Wilk. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig >0,05. Untuk lebih jelas, hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

Tests of Normality						
KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI PRE_EKS	.172	17	.197	.922	17	.160
POS_EKS	.204	17	.059	.908	17	.093
PRE_KNTRL	.188	17	.111	.884	17	.037
POS_KNTRL	.184	17	.129	.928	17	.200

Berdasarkan data diatas, untuk seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig Kolmogorov Smirnov maupun Shapiro Wilk > 0,05, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji independent sample t test pada kedua kelompok penelitian, maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji homogeneity of Variance. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig Based on Mean > 0,05. Hasil uji homogenitas kedua kelas sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI Based on Mean	1.798	1	32	.189
Based on Median	1.967	1	32	.170
Based on Median and with adjusted df	1.967	1	30.227	.171
Based on trimmed mean	1.795	1	32	.190

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai sig Based on Mean $0,189 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Independent Sample T Tes

Uji independent sample t tes dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana pengaruh video explainer terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Rejosari pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent sample t tes dilakukan terhadap data postes kelas eksperimen (metode ceramah dan media video explainer) dan data postes kelas kontrol (metode ceramah).

Dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Video explainer tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Ha : Video explainer berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Independent Sample T Tes

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MOTIVASI Equal variances assumed	1.798	.189	12.474	32	.000	11.824	.948	9.893	13.754	
Equal variances not assumed			12.474	28.283	.000	11.824	.948	9.883	13.764	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu media video explainer berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa video explainer berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kesimpulan hipotesis diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar yang menggunakan media video explainer adalah 76,65 sedangkan yang menggunakan metode ceramah dan media gambar adalah 64,82.

Pembahasan

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik (Rohani, 2019). Media pembelajaran video explainer adalah video animasi singkat yang berisikan tentang informasi atau ilmu pengetahuan yang disajikan secara sederhana dalam bentuk 2 dimensi agar mudah dipahami peserta didik dan menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Video explainer ini menggunakan animasi yang menarik untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam menyampaikan materi pembelajaran, video explainer menjadi langkah yang tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Jadi tujuan dari penggunaan video explainer yaitu agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh video explainer terhadap motivasi belajar peserta didik materi IPA yang menghipotesiskan H_a diterima jika ada pengaruh yang signifikan antara video explainer terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (video explainer) serta variabel terikat (motivasi belajar peserta didik).

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16 maka didapatkan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut, sebelum menggunakan media video explainer, interaksi yang kurang aktif dan kurang menyenangkan karena pada saat proses belajar mengajar siswa merasa kurang tertarik. Hanya beberapa siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami materi yang telah diajarkan karena tidak fokus pada saat belajar. Dapat dilihat dari hasil motivasi belajar rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 58,24, sedangkan prestes kelas kontrol sebesar 55,29.

Setelah menggunakan video explainer, peserta didik terlihat lebih aktif dan fokus memperhatikan penjelasan guru karena pada saat proses belajar mengajar peserta didik terlihat lebih antusias, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Prameswari, 2022) yang menyatakan bahwa media video explainer ini dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga kelas pun menjadi lebih kondusif.

Dengan rata-rata nilai hasil posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan video explainer sebesar 76,65 sedangkan rata-rata nilai hasil posttest pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah (tidak menggunakan video explainer) sebesar 64,82. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video explainer lebih efektif digunakan pada kelas IVA kelas eksperimen dibandingkan pada kelas IVB kelas kontrol SDN 1 Rejosari. Dibuktikan dengan keputusan berdasarkan nilai signifikansi uji independent sample t tes diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (video explainer) terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

Penggunaan video explainer atau video animasi dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dikarenakan video animasi memberikan penjelasan yang mendetail bukan hanya menampilkan audio melainkan visualnya sehingga peserta didik dapat melihat langsung apa yang sedang dijelaskan (Rizki Athala, 2023). Hal ini didukung oleh (Saragih, 2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang proses pembelajarannya tidak menggunakan video pembelajaran. Begitu juga oleh (Oktiana, 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil angket motivasi belajar dengan uji-t menggunakan independent sample t tes menunjukkan bahwa sig. $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan antara video youtube terhadap motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu berdasarkan nilai hasil rata-rata dari pretest angket motivasi belajar kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan video explainer sebesar 55,29 dan rata-rata nilai hasil posttest angket motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 64,82. Nilai hasil rata-rata dari pretest angket motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 58,24 dan rata-rata nilai hasil posttest angket motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 76,65. Penggunaan video explainer dalam pembelajaran materi IPA yaitu bagian tubuh hewan dan fungsinya sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil perhitungan dari uji normalitas bahwa nilai signifikansi dari pretest (sebelum) dan posttest berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari uji homogenitas didapatkan nilai sig Based on Mean $0,189 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas posttest eksperimen dan posttest kontrol adalah sama atau homogen. Sedangkan pada hasil perhitungan uji independent sample t-tes diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest 58,24 dan nilai posttest 76,65 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh

antara video explainer (X) terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas IV SDN 1 Rejosari pada materi IPA yaitu bagian tubuh hewan dan fungsinya..

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati. (2015). Masalah Motivasi Belajar Siswa SD Pada IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1(2), 1–10.
- Oktiana, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Prameswari, W. S. (2022). Pengaruh Video Explainer Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Siswa Kelas IV Pada Materi Daur Hidup Hewan.
- Puspita, A. E. F. P. (2017). Keefektifan Penggunaan Explainer Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 10. *Program Studi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1, 91. explainer video, efektif, hasil belajar IPS, media pembelajaran.
- Rizki Athala, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Explainer Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X UPW. 2, 82–86.
- Rohani. (2019). *Diktat Media Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 1–95.
- Santikasari, F. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 9 Bandar Lampung.
- Saragih, L. (2012). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta (p. 143).
- Utami, yunita setyo. (2020). *Research & Learning in Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA*. 2.